

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bogor Dari Tahun 2010 - 2020

Harun Al Rasyid¹, Agus Tri Indah K²
Universitas Bina Sarana Informatika
harun.har@bsi.ac.id, agus.ati@bsi.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 11 September 2022
Disetujui : 20 September 2022
Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah, terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor tahun 2010 -2020. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel berupa sampel dari tahun 2010 - 2020 kabupaten Bogor dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah 2,791,651 pekerja. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, dengan sistem komputerisasi menggunakan SPSS. Setelah melakukan penelitian dengan data sekunder, dapat disimpulkan ada dua variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten. Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama dalam Uji F, Kedua variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten secara bersama-sama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kabupaten Bogor. Kemudian dengan uji t, Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor. Upah Minimum Kota berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kabupaten Bogor. maka diperoleh kesimpulan bahwa upah minimum Kabupaten berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja dan secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel bebas yaitu PDRB(X1) dan variabel UMK(X2) terhadap variabel terikat yaitu PTK(Y) dengan nilai adjusted R Square (R²) = 88%, serta 12% sisanya terpengaruh variabel lainnya.

Keywords: PDRB, UMK, PTK, Domestik, Upah, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian upaya politik yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan menuju pada pemerataan pendapatan (Kevin Tri Saputra, 2018). Kesempatan kerja masih menjadi masalah besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi karena ada kekurangan atau ketidaksetaraan untuk menerimanya (Ibrahim, 2017). Inti permasalahan ini terletak pada perbedaan antara peningkatan jumlah pekerja di satu sisi dan kemajuan berbagai sektor ekonomi dalam hal penyerapan pekerja (Siwi, 2017).

Penyerapan tenaga kerja termasuk hal yang penting mengingat tingginya tingkat pengangguran yang menunjukkan kecenderungan meningkat dan keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya (Artina, 2022). Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009, pemerintah telah menempatkan kesempatan kerja produktif sebagai salah satu sasaran pokok dalam agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka (Hartono, 2018).

Secara teoritis jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi akan memberikan arti yang positif maupun negatif bagi masyarakat (Agustini, 2017). Aspek positifnya yaitu bahwa jumlah penduduk yang besar akan berarti tersedianya 2 angkatan kerja yang dapat didayagunakan untuk memperbesar produktivitas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Kamilus Konstane Oki, 2021). Selanjutnya, aspek negatifnya yaitu bahwa pertambahan penduduk akan berarti bertambahnya beban hidup yang akan ditanggung oleh keluarga dan masyarakat (Andrianary, 2019).

Permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Bogor akibat pertambahan penduduk yang besar biasanya dipecahkan dengan memanfaatkan instrumen-instrumen demografis. Namun karena persoalan

ketenagakerjaan bukan semata merupakan konsekuensi logis faktor demografis, penanganan berbagai masalah yang ditimbulkannya tidak bisa hanya melalui instrumen-instrumen demografi saja, melainkan juga harus mempertimbangkan dan melibatkan faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya. Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran.

Bagi suatu perusahaan, gaji dan upah mempengaruhi tingkat harga, yang pada gilirannya berakibat pada perluasan dan pemerataan kesempatan kerja (Mulyadi, 2016). Semakin tinggi upah yang dikeluarkan berarti semakin tinggi pula produk yang dihasilkan. Tingginya harga produk berpengaruh pada daya saing perusahaan di pasar, yang berarti pula berpengaruh pada perluasan dan pemerataan kesempatan kerja yang mampu disediakan oleh perusahaan (Pratama, 2019). Selain itu, dalam upaya kebijaksanaan pengupahan masih dijumpai banyak permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain. Adanya tingkat upah yang masih berada dibawah standar kebutuhan fisik minimum, Adanya perbedaan upah yang terlalu mencolok antara besarnya upah yang tertinggi dengan upah yang terendah yang diterima pekerja, Perbedaan itu terjadi baik secara daerah, sector maupun sub sector sehingga terjadi kesenjangan rasio upah (Kartawidjaja, 2018). Ketiga hal tersebut di atas terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu juga adanya ketidakseimbangan yang menyangkut mutu atau kualitas kerja. Tuntutan tenaga kerja terampil semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan sekaligus (Djunaidi, 2022). Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara ataupun daerah (Imanto, 2020).

STUDI LITERATUR

Penelitian yang dijadikan rujukan dalam menganalisa dan mengaitkan hasil penelitian yang sedang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

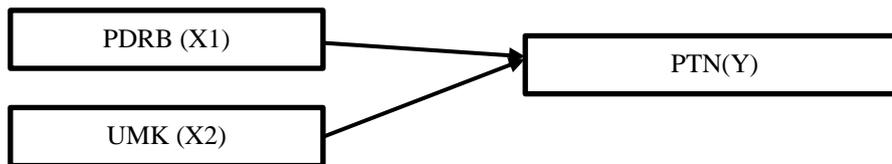
1. Penelitian Rudi Hartono dkk, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Setelah melakukan penelitian dengan data sekunder, dapat disimpulkan ada dua variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota. Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama dalam Uji F, Kedua variable independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota secara bersama-sama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda (Hartono, 2018),
2. Penelitian I Gusti Putu Agung Widagda dkk, 2021, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum kabupaten/kota, dan investasi secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2018. Hasil analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum kabupaten/kota, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2018. PDRB dan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum kabupaten/kota secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dibandingkan dengan upah minimum dan investasi (Putu, 2018).
3. Penelitian Muhammad Ricky P, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2009-2014. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel berupa sampel dari 22 kabupaten/kota dengan penyerapan kerja tertinggi pada tahun 2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan fixed effect model. Hasil yang diperoleh adalah produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan serta tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2009-2014. Sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2009-2014 (P, 2016).

METODE

Pendekatan analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah berupa sampel dari Kabupaten Bogor. Penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang akan diteliti (Effendy, 2020) dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat

hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru(Zellatifanny, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor dengan kurun waktu dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perkembangan tenaga kerja, yang dapat menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bogor, yang dipengaruhi oleh Besaran Jumlah Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dan Jumlah Upah Minimum Kabupaten(UMK). Maka penelitian ini akan bermanfaat ke depannya untuk mengatasi dan mengurangi permasalahan Penyerapan Tenaga Kerja(PTK) di Kabupaten Bogor.

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.” Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini(Ritonga, 2020):



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana Variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel- variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional yaitu sebagai berikut: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB,X1) Pada penelitian ini adalah jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan unit usaha dalam suatu daerah pada satu tahun Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Bogor selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2021 dalam satuan Rupiah. Upah minimum Kabupaten(UMK,X2) pada Kabupaten Bogor adalah upah yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan rekomendasi dewan pengupahan dan dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja kota Bogor tahun 2010 -2020 dalam satuan rupiah. Penyerapan tenaga kerja(PTK,Y) yang dimaksud penelitian ini adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi tercermin dari jumlah penduduk usia kerja di kabupaten Bogor. Jumlah tenaga kerja usia 17. tahun keatas yang bekerja dalam suatu unit usaha di Kabupaten Bogor dari Tahun 2010-2021 dalam satuan orang.

Untuk mendukung penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan laporan-laporan ilmiah dan instansi terkait Badan dan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor.

Tabel 1. Sampel Penelitian 2010 – 2020

TAHUN	PDRB (Trilyun)	UMK (Juta)	PTN (Juta)
2010	92,93	991714	1927377
2011	98,38	1056914	2074803
2012	104,29	1269320	2193981
2013	110,69	2002000	2313606
2014	117,34	2242240	2315176
2015	124,49	2590000	2315088
2016	131,76	2960325	2333921
2017	139,56	3204551	2600121
2018	148,2	3483667	2611465
2019	156,86	3763405	2791651
2020	154,09	4083670	2733670

Sumber : Data Biro Pusat Statistik

Hipotesis penelitian berhubungan variabel PDRB(X1) dan UMK(X2) dan variabel PTK(Y), dengan prediksi hasil penelitian sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh secara parsial PDRB(X1) pada PTK(Y) untuk Kabupaten Bogor pada periode 2010–2020.

H2 : Ada pengaruh secara parsial UMK(X2) pada PTK(Y) untuk Kabupaten Bogor pada periode 2010–2020.

H3 : Ada pengaruh secara simultan PDRB(X1) dan UMKE(X2) pada PTK(Y) untuk Kabupaten Bogor pada periode 2010–2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data yang berbentuk urutan waktu (time series) dengan data berupa persilangan dari beberapa tempat atau sektor dalam periode yang sama (cross-section). Data panel yang digunakan adalah data PDRB, tingkat upah, dan penyerapan tenaga kerja kabupaten Bogor dalam periode tahun 2010 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode fixed effect model. Uji statistik menggunakan Koefisien Determinasi (R²), Pengujian Simultan (Uji F), dan Pengujian Parsial (Uji T). Sedangkan pengujian asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, investasi, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor. Model Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

log Y = Penyerapan tenaga kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

log X1 = PDRB

log X2 = Upah Minimum Kabupaten

e = Erro

HASIL

Hasil pengolahan data digambarkan secara umum melalui pendeskripsian data dengan statistik deskriptif. Pendeskripsian data dilakukan dengan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk tiap-tiap variabel. Data panel yang digunakan adalah data PDRB, tingkat upah, dan penyerapan tenaga kerja adalah data konstan yang bersumber dari Biro Pusat Statistik.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
PTN(Y)	2382805,36	272771,838	11
PDRB(X1)	11320,09	3893,191	11
UMK(X2)	2513436,91	1094196,058	11

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2022

Tabel 2. tersebut menggambarkan statistik deskriptif dari Kabupaten Bogor, dengan data yang berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Data tersebut diambil dari tahun 2010 sampai 2020.

Normalitas pengujian ini untuk membuktikan normalnya ataupun tidaknya data penelitian ini. Adapun normalitas statistik dengan pengukuran one-sample kolmogorov smirnov dengan sig. di atas 0,05 berarti normal. Pengujian yakni :

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	84479,28241448
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,122
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2022

Pada Tabel 3. Berdasarkan hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Multikolinearitas diuji masih terdapatkah korelasi pada variabel independennya. Kriterianya VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	PDRB(X1)	0,021	0,928	1,078
	UMK(X2)	0,945	0,928	1,078

a. Dependent Variable: PTN(Y)

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2022

Pada Tabel 4. berdasarkan Uji Multikolinearitas, tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk nilai VIP pada PDRB(X1) $1,078 < 10$ dan UMK(X2) $5,011,0789 < 10$
2. Untuk Tolerance pada PDRB(X1) $0,928 > 0,1$ dan UMK(X2) $0,928 > 0,1$

Langkah berikutnya dengan Uji Autokorelasi, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

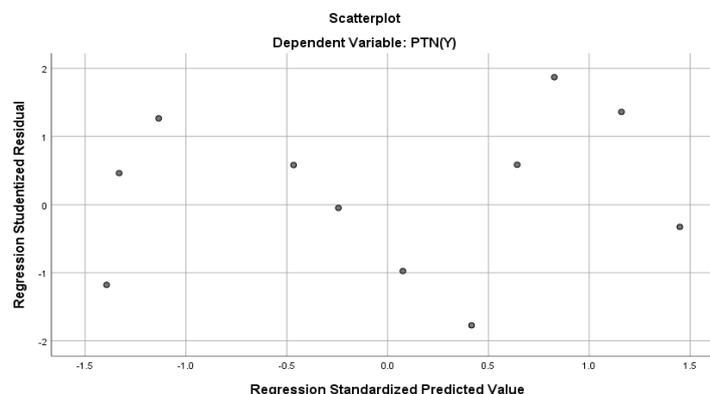
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	0,904	0,880	94450,709	1,649

a. Predictors: (Constant), UMK(X2), PDRB(X1)
b. Dependent Variable: PTN(Y)

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 5. Keputusan Uji Autokorelasi, nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k(2) dan N(11) dengan nilai signifikasi 5%. Berdasarkan Tabel Durbin Watson untuk $du(1.6044) < Durbin\ Watson(1.649) < 4 - du(2.3007)$, maka tidak ada gejala Autokorelasi.

Heterokedastisitas diuji untuk mengetahui adanya ataupun tidaknya persamaan varian dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dengan scatterplot grafiknya:



Gambar 2. Scatterplot Dependet Variabel PTK
Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan Gambar 2. terlihat titik menyebar dengan mengacak serta tidak menyusun pola sehingga tidak mengandung heteroskedastisitas.

R² membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independennya pada dependen. Pengujiannya yakni :

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.951 ^a	0,904	0,880
a. Predictors: (Constant), UMK(X2), PDRB(X1)			
b. Dependent Variable: PTN(Y)			

Sumber Tabel : Pengolahan data SPSS 2022

Berdasar pada Tabel 6, nilai *adjusted R Square* (R²) = 0,880, variabel independen berpengaruh pada tingkat Penyerapan Tenaga Kerja sejumlah 88% serta 12% sisanya terpengaruh variabel lainnya.

Langkah selanjutnya, dasar Pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan nilai T-hitung > T-tabel, maka artinya variable bebas(X) secara parsial berpengaruh dengan variable terikat(Y), Ttabel = (α/2; n-k-1).

Tabel 7. Hipotesis Uji t Parsial

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		17,263	0,000
	PDRB(X1)	0,021	0,181	0,861
	UMK(X2)	0,945	8,314	0,000
a. Dependent Variable: PTN(Y)				

Sumber Tabel : Pengolahan data SPSS 2022

Pada Tabel 7, berdasarkan hasil Uji T parisal, maka proses Ttabel = (0,05/2; 11-2-1) = (0,025; 8) = 2.306, maka hasil proses Uji T Parsial adalah :

1. Untuk PDRB(X1) adalah Thitung(0,181) < Ttabel (2,306), maka tidak berpengaruh positif terhadap Harga PTK(Y).
2. Untuk UMK(X2) adalah Thitung 8.314 > Ttabel (2.306), maka berpengaruh positif terhadap PTK(Y).

Dasar keputusan hipotesis hasil pengujiannya dijabarkan dalam Uji Statistik F secara simultan. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka variable bebas(X) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat(Y). Rumus mencari Ttabel = (k;n-k).

Tabel 8. Uji Statistik F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	37,702	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: PTN(Y)			
b. Predictors: (Constant), UMK(X2), PDRB(X1)			

Sumber Tabel : Pengolahan data SPSS 2022

Pada Tabel 8. Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka t tabel = (2; 11-2) = (2; 9) = 4.26, hasil uji simultan Fhitung(37.702) > Ttabel 4.26, maka hasil kesimpulan PDRB(X1) dan UMK(X2) secara simultan berpengaruh terhadap PTK(Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear, variabel bebas yaitu PDRB(X1) dan UMK(X2) berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat PTK(Y) dengan nilai *adjusted R Square* (R²) = 88%, serta 12% sisanya terpengaruh variabel lainnya, hal ini sesuai dengan 3 penelitian terkait dari penelitian Rudi Hartono dkk, 2018, dimana dua variabel

yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota. atau Hasil penelitian secara simultan bersama-sama dalam Uji F, Kedua variable independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota secara bersama-sama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Slenajutnya penelitian I Gusti Putu Agung Widagda dkk, 2021, Hasil analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dibandingkan dengan upah minimum dan investasi. Selanjutnya Penelitian Muhammad Ricky P, 2016. Hasil yang diperoleh adalah produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan serta tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa upah minimum Kabupaten berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja dan secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel bebas yaitu PDRB(X1) dan variabel UMK(X2) terhadap variabel terikat yaitu PTK(Y) dengan nilai adjusted R Square (R²) = 88%, serta 12% sisanya terpengaruh variabel lainnya.

REFERENSI

- Agustini, Y. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22986>
- Andrianary, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan The. *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 89.
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan - Sinta* 4, 11(2), 338–357. Retrieved from <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/2245>
- Djunaidi, D. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.29210/020221222>
- Effendy, L. (2020). Preferensi Petani Dalam Penggunaan Teknologi Jajar Legowo Pada Padi Sawah Di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 347–360. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.81>
- Hartono, R. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Inovasi*, 14(1), 36–43.
- Ibrahim, H. R. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(55), 6305–6328.
- Imanto, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Kamilas Konstanse Oki. (2021). *PERDAGANGAN LINTAS BATAS Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi- Timor Leste*.
- Kartawidjaja, D. (2018). *KETENAGAKERJAAN di INDONESIA Kebijakan dan Praktik*.
- Kevin Tri Saputra. (2018). Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder Dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Ecosains*, 7, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236.
- P, M. R. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Tahun 2009-2014. *Ilmiah Brawijaya*.

- Pratama, F. (2019). Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. *Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*, 1(3), 969–976. Retrieved from <http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724>
- Putu, I. G. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Provinsi Bali. *EP Unud*, 10, 4232–4260.
- Ritonga, M. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11. Retrieved from <https://www.mendeley.com/library/>
- Zellatifanny, C. M. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>